

BAB III

PANDANGAN ISLAM TENTANG PEREMPUAN

A. Definisi Perempuan Dalam Islam

Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam dan dalam sendiri mengajarkan persamaan derajat umat manusia, tidak ada faktor yang menjadi penyebab lebih tingginya derajat manusia yang satu atas lainnya terkecuali peringkat, iman dan ketakwaannya.¹ Manusia yang mencapai derajat *muttaqin* akan memperoleh posisi mulia disisi Allah SWT, tanpa melihat jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Meski dalam penciptaannya, perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, namun Islam tidak pernah menyatakan bahwa derajat perempuan dibawah laki-laki. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 33 : 35.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemah :

Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak

¹ Murtadha Muthahari, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Cet, V. 2000), p.75.

menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. Q.S al-Ahzab, 33 : 35.

Bersamaan dengan turunnya ayat tersebut, sebagaimana ditafsirkan Murtadha Muthahari bahwa dalam Islam, kedudukan perempuan sama saja seperti kedudukan laki-laki dalam hal *ubudiyah* dan iman yang dimilikinya. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai derajat keimanan dan keislaman tertinggi. Maka mereka berhak mendapatkan pahala dan ganjaran serta ampunan Allah SWT jika mereka khilaf dalam berbuat dosa. Dan yang paling penting, kedudukan perempuan juga sama dalam hal kesempatan mendapatkan pahala, syurga dan kenikmatan di akhirat apabila mereka beriman taat dan rajin melakukan amal shaleh.²

Dalam al-Qur'an mengandung banyak kisah dan cerita tentang perempuan baik terkait dengan peran juga kepahlawanannya sebagai istri Nabi dan Rasul pada masa itu yang mendampingi dan membantu tugas dengan penuh keikhlasan. Dengan ketentuan tersebut al-Qur'an hadir sebagai konsep yang pernah tersiar pada masa dulu, yang hingga kini tetap menjadi acuan dalam tatanan kehidupan beragama terutama menyangkut dengan hak-hak perempuan. Menurut Moenawar Chalil dalam bukunya yang berjudul: "Nilai Perempuan" menjelaskan bahwa perempuan, yang disebut juga perempuan, putri, istri, ibu, adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki.³

² Murtadha Muthahari, *Hak-hak Wanita Dalam Islam.*, p.76.

³ Moenawar Chalil, *Nilai Perempuan* (Solo: Ramadhani, 1984), p.11.

Dalam sejarah penciptaan manusia secara Islam di dalam al-Qu'ran, Allah SWT sengaja menciptakan manusia untuk menjadikannya sebagai *khalifah* atau pemimpin di dunia. Mereka yang akan menciptakan ketenteraman dan kesejahteraan di dunia. Itulah sebabnya manusia muncul dengan dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Perempuan diciptakan untuk menjadi pasangan atau teman laki-laki. Pada dasarnya saat menciptakan manusia, Allah telah menciptakan dalam bentuk jiwa dan raga, beserta sifat-sifat dasar manusia seperti ingin dicintai dan mencintai, kebutuhan seksual dan sebagainya. Maka dari kedua jenis manusia itu diciptakan berbeda untuk saling mengisi.⁴

Dalam kitab suci al-Quran ditemukan sekian banyak ayat yang berbicara tentang peranan bapak dalam membentuk watak dan keperibadian anak. Bacalah, misalnya, bagaimana Luqman AS. Menasihati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah sambil memperkenalkan beberapa sifatnya: juga bagaimana beliau menekankan perlunya bakti kepada orang tua, keharusan menghindari sikap angkuh, serta tampl dengan cara-cara terhormat, baik dalam berucap maupun bertindak (baca al-Quran surat qs Luqman surat 31 ayat 13-19). Baca juga bagaimana nabi Yaqub AS. Berpesan sambil mendidik anak-anaknya untuk menjadi muslim yang baik (Quran surat al Baqarah surat kedua ayat 133). Dalam hadis-hadis nabi, hal serupa juga banyak ditemukan. Para pakar berkata bahwa kepribadian seseorang terbentuk melalui banyak faktor Ibu, Bapa, lingkungan-lingkungan, dan bacaan merupakan faktor-faktor pertama, peranan Ibu dan Bapa bermula sejak

⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2018), p.19.

pembuahan dan berlanjut sehingga terbentuknya kepribadian anak. Ini karena semua mengakui adanya faktor mereditas yang menurun kepada anak melalui Ibu dan Bapa, Bukan saja dalam hal fisik melainkan juga psikis situasi kejiwaan Ibu dan Bapa saat pembuahan juga dapat memengaruhi anak.⁵

Memang, kalau kita ingin membandingkan peranan Ibu dan bapak dalam hal kelahiran anak maka sangat jelas pula perbedaannya. Tugas bapak dalam pembuahan itu hanya berlangsung beberapa saat. Begitu selesai pertemuan sperma dan ovum, selesailah tugas bapak. Peranan ibu berlanjut demikian lama, bukan saja saat mengandung sembilan bulan lamanya melainkan masih berlanjut dengan masa penyusuan, bahkan lebih dari itu. Apalagi jika kita menyadari bahwa diantara semua jenis mamalia, manusialah makhluk yang paling tidak sempurna saat dilahirkan, dan membutuhkan waktu paling lama untuk berkembang sebelum sanggup melakukan kegiatan yang merupakan ciri makhluk yang dinamai manusia. Ini karena manusia paling tidak dalam lingkungan mamalia merupakan makhluk yang paling rumit sistem sarafnya sehingga semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kematangannya.⁶

Dalam konteks pembentukan watak, bapak dituntut oleh al-Qur'an untuk mendukung ibu sekaligus memperhatikan anak. Dalam konteks peranan Ibu dan Bapa, Al-Qur'an mengibaratkan Bapak sebagai petani yang menanam benih, sedangkan Ibu diibaratkan dengan lahan. Allah berfirman mengarahkan kalamnya

⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, p. 20.

⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*.

kepada suami : Istri-Istri kamu adalah ladang buat kamu (Q.S. Al-Baqarah, 2 : 223).

بَسَاوَأَكُم حَرْثٌ لَّكُمْ فَآتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ وَيَبْشِرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemah :

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman. Betapapun baiknya benih, Jika lahannya gersang atau dibiarkan ditanami alang-alang dan diserang hama, Buah yang tumbuh tidak akan memuaskan. Walaupun buah telah tumbuh, Petani dituntut untuk memperhatikannya, membersihkannya dari noda dan mengemasnya dengan baik dan Indah Sebelum dibawa kepasar atau dimanfaatkan. Q.S, Al-Baqarah, 2 : 223.

Bukan hanya sampai di sana tugas ayah, ketika anaknya lahir, ia dituntun oleh agama untuk mengazankan di telinga kanan dan membaca Iqamat di telinga kirinya. Kalaulah kita berkata bahwa ketika itu alat pendengaran dan penglihatan anak belum lagi berfungsi dengan baik, paling tidak, Ini mengisyaratkan peranan bapak dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anaknya. Bahkan, lebih jauh dari itu, ayah setelah bermusyawarah dengan ibu dituntut untuk memberi nama yang baik bagi anaknya dan, seperti diketahui, nama mempunyai peranan besar dalam membentuk kepribadian. Bukan saja karena nama berfungsi sebagai doa, melainkan juga pemberian nama kepada anak anantara lain bertujuan agar sang anak meneladani sifat dan karakter orang yang dia sandang namanya.⁷

Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Tindakan-tindakan seseorang lahir dari wataknya yang disadari atau

⁷ Moenawar Chalil, *Nilai Perempuan Dalam Islam...*, p.17.

tidak. Sebagai seorang beragama kita percaya bahwa tuhan yang maha esa telah menciptakan perempuan sedemikian itu untuk mengemban tugas yang berat, yakni mendidik dan membentuk watak serta kepribadian anak. Satu hal lag yang perlu di tambahkan. Dalam konteks peranan tersebut adalah sifat keibuan. Merujuk pada eksperimen yang di lakukan beberapa ahli terhadap sekian jenis hewan, ditemukan bahwa sifat keibuan merupakan motivasi yang sangat besar. Dorongan ini bahkan lebih kuat dibandingkn dorongan akibat rasa haus, lapar, kebutuhan seksual, dan rsa ingin tahu. Sedemikian kuat dorongan keibuan itu sehingga kalau ada istri yang membunuh suaminya demi anaknya. Demikian kuatnya pengaruh keibuan pada diri perempuan! Pengaruh itu sangat besar pula pada anak.⁸

Di atas telah dikemukakan bahwa ciri khas perempuan adalah adanya semacam keseimbangan atau keserasian antara kecendrungan masokhisme dan narsisme pada dirinya. Pada saat lahirnya rasa keibuan, narsisme itu mengalami perubahan sehingga tendensi tersebut berpindah dari aku Ibu kepada anak. Kekaguman atau kemesraan yang tadiinya tertuju kepada diri –sebelum menjadi ibu-kini tertuju pada anak, walaupun perubahan ini tidak mengakibatkan hilangnya rasa kekaguman pada diri sang Ibu. Kehangatan cinta Ibu kepada anak-anaknya akan melemah –tetapi tidak hilang-pada saat dia merasakan bahwa anak-anaknya tidak membutuhkannya lagi. Di sisi lain, unsur masokhisme akan muncul dari sang ibu dalam bentuk kesediaan berkorban demi anaknya, tanpa mengharapkan balasan dan ganjaran darinya. Menurut Helen Deustch, pakar psikologi yang disebut

⁸ Muhammad Rusydi Rasyid, *Gender Discourse dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), p.87.

diiatas, sifat keibuan bersifat emosional. Karena itu, cinta ibu tidak selalu berkaitan dengan kehamilan sehingga seorang perempuan bisa saja menampakkan sifat keibuan walaupun bukan terhadap anak kandungnya, bahkan bisa saja cinta itu dicurahkan kepada anak tirinya.⁹

B. Psikologis Perempuan dalam Perspektif Islam

Islam memandang sama terhadap perempuan dan laki-laki dari segi kemanusiaannya. Perempuan adalah manusia sebagaimana laki-laki. Islam memberi hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki dan membebaskan kewajiban yang sama kepada keduanya, kecuali terdapat dalil syara yang memberi tuntutan dan tuntunan khusus untuk perempuan dan laki-laki, yang jumlahnya sangat sedikit, dan kebanyakan dalil syara tidak diciptakan khusus untuk perempuan atau khusus untuk laki-laki, tetapi keduanya sebagai insan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat, 49 : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Terjemah :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat, 49 : 13).

⁹ Muhammad Rusydi Rasyid, Gender Discourse dalam Perspektif Pendidikan Islam., p.88-89.

Perempuan dan laki-laki telah diberi potensi yang sama untuk dapat berkiprah dan beramal sinergis dalam asas kemitraan, kerja sama, saling tolong menolong, saling mendukung, saling memberi penguatan dalam suatu kehidupan di masyarakat dalam Q.S Al-Nisa, 4 : 7. Q.S 4:7

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Terjemah :

Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan. Q.S. An-Nisa, 4:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemah :

Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Q.S An-Nisa, 4 : 7.

Selain itu, Allah juga berfirman dalam Q.S. An-Nisa, 4 : 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنِيئَاتٌ ۖ حَفِيظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemah :

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar. Q.S. An-Nisa, 4 : 34.

Pola kehidupan sinergis itu sudah menjadi sunnatullah dalam setiap komunitas, kurun, dan generasi manusia karena Allah menciptakan manusia yang saling bergantung (*interdependency*) saling berhubungan (*interconnection*), dan saling melengkapi (*intercomplementary*). Tidak ada seorang manusiapun yang sempurna, lahir, dan dapat hidup sendiri, tanpa kehadiran manusia lain. Q.S An-Nisa 4 : 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemah :

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. Q.S An-Nisa, 4 : 1.

Kemudian firman Allah SWT dalam Q.S, Al-A'raf, 7 : 189.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ

دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Terjemah :

Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan Mereka (seraya berkata), “Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur”. Q.S, Al-A'raf, 7 : 189.

Pada dasarnya Allah SWT telah merencanakan bahwa antara perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan. Apabila Allah telah menciptakan berbagai organ yang berbeda dalam satu tubuh manusia, seperti telinga, mata, mulut, tangan, kaki, dan lain-lain dalam bentuk dan fungsi yang berbeda, bukankah berarti bahwa Allah telah mengutamakan satu organ dari organ lainnya. Seperti saat mata difungsikan, tidak berarti mengutamakan mata dari organ tubuh lainnya dan boleh memperlakukan semena-mena terhadap organ tubuh lainnya, karena semua organ tubuh yang berbeda itu berfungsi sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, dan masing-masing organ tidak dapat berfungsi sendiri-sendiri, tetapi saling berkaitan untuk melahirkan kehidupan. Dengan demikian, setiap organ yang berbeda itu harus bersinergi untuk menopang kehidupan dan memenuhi hajat manusia.¹⁰

¹⁰ Chodorow, N. *Family Structure and Feminine Personality*. Women, Culture and Society. MZ.Rosaldo & L.Lamphere, eds (Stanford Ca: Stanford University Press, 1974), p.169.

Dalam al-Qur'an, "tidak ada satu ayatpun" yang menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan perempuan dari bahan yang lebih rendah daripada laki-laki. Dalam al-Qur'an juga "tidak ada satu ayatpun" yang menunjukkan bahwa harkat, martabat, dan derajat perempuan itu parasit dan lebih rendah daripada laki-laki. Di samping itu, "tidak ada satu ayatpun" anggapan yang meremehkan perempuan terkait dengan perbedaan watak dan struktur fisiologisnya. Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah menciptakan perempuan dari laki-laki dari zat atau entiti yang sama dengan laki-laki. Mengenai penciptaan Adam, Allah berfirman: "Tuhanmu menciptakan kamu dari satu jiwa, dan dari padanya Allah menciptakan pasangannya". Penciptaan seluruh manusia, Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa, 4 : 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemah :

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. Q.S. An-Nisa, 4 : 1.

Ada pandangan yang dikembangkan sampai saat ini bahwa perempuan sumber segala dosa; perempuan diciptakan dari iblis; Iblis menggoda Hawa dan Hawa menggoda Adam yang menyeretnya dari syurga; serta pandangan menghina lainnya untuk merendahkan perempuan. Al-Qur'an telah menceritakan kisah

Adam di surga, tetapi sama sekali tidak ada jejak yang menyatakan iblis atau ular menggoda Hawa dan Hawa menggoda Adam. Al-Qur'an tidak menggambarkan bahwa Hawa sebagai terdakwa, tidak pula membela kesuciannya dari dosa sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf, 7 : 9.

وَمَنْ حَقَّ مَوْزِنُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ فَسَدُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلُمُونَ

Terjemah :

Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri, karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami. Q.S. Al-A'raf, 7 : 9.

Beberapa ayat yang terkandung dalam al-Qur'an yang memaparkan kisah Adam dan Hawa yang dideportasi dari surga “selalu” menggunakan kata ganti ganda (mutsanna) yang menunjukkan dua orang yang terlibat, yaitu Adam dan Hawa sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S, Al-Araf, 7 : 22.

فَدَلَّهُمَا بِعُرْوَةٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلِيمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ

الشَّجَرَةِ وَأَقُلُّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemah :

Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, “Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?”. Q.S, Al-Araf, 7 : 22.

Pandangan lain yang merendahkan perempuan yang sering dikembangkan bahwa perempuan tidak secerdik laki-laki; perempuan tidak dapat melewati tahap-

tahap pencerahan spiritual seperti laki-laki. Untuk mensucikan al-Qur'an dari tuduhan seperti itu, sejumlah besar ayat mengatakan bahwa pahala kehidupan di akhirat dan kedekatan kepada Allah tidak ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi oleh amal dan kadar ketaqwaan masing-masing individu, perempuan maupun laki-laki. Al-Qur'an menyebut keshalihan isteri Adam alaihi salam (AS), isteri Ibrahim AS, ibu Musa AS, dan ibu Isa AS, dan isteri Fir'aun dengan penghormatan yang sangat besar. Al-Qur'an juga menyebut isteri Nuh AS dan isteri Luth AS sebagai perempuan yang tidak patut. Hal ini membuktikan bahwa potensi untuk terjerumus ke dalam lembah kejahatan atau terangkat menjadi manusia terhormat di mata Allah tidak bergantung kepada jenis kelamin, tetapi kepada kadar iman dan taqwa masing-masing, dan Allah telah memberikan kedua potensi tersebut untuk perempuan maupun laki-laki.¹¹

Sejarah Islam telah mencatat beberapa nama perempuan yang istimewa dan unggul, seperti Khadijah, Aisyah, serta Fatimah, dan hanya sedikit laki-laki yang menyamai kedudukan mereka. Tidak ada laki-laki, kecuali Nabi Muhammad SAW dan Ali RA yang mencapai kedudukan al-Zahrah, kecuali Fatimah al-Zahrah yang melebihi putra-putranya. Demikian pula ketangguhan Khadijah yang dijuluki "al-Kubra", dan kecerdikan Aisyah yang telah melahirkan ribuan hadits dibanding misalnya Abi Hurairah Ra, seorang sahabat laki-laki yang selalu mengikuti Rasulullah sepanjang hidupnya bahwa Perbedaan satu-satunya yang secara eksplisit dibuat oleh al-Qur'an adalah mengakui bahwa laki-laki sebagai manusia yang

¹¹ Chodorow, N. *Family Structure and Feminine Personality*. Women, Culture and Society., 170.

sesuai untuk mengemban misi kenabian. Islam tidak pernah mengatakan perempuan diciptakan untuk laki-laki. Tidak ada jejak walau “satu ayatpun” di al-Qur’an yang menyatakan, mendukung, dan membenarkan pandangan bahwa harkat, martabat, dan derajat perempuan itu lebih rendah daripada laki-laki.¹²

Beberapa ayat normatif yang tercermin dari sebagian bukti-bukti firman Allah dalam memandang eksistensi perempuan dapat dilihat dari berbagai segi:¹³

Pertama, Pengabdian. Nilai pengabdian antara perempuan dan laki-laki adalah sama berdasarkan ketaqwaannya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Hujurat, 49 : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Terjemah :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. Q.S.Al-Hujurat, 49 : 13.

Perempuan dan laki-laki samasama berhak masuk surga, diperbolehkan ikut berpartisipasi dan berlomba melakukan kebajikan, mengabdikan kepada masyarakat, negara, dan agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S, An-Nahl, 16 : 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

¹² Spence, J.T & Helmrich, R.I, *Masculinity and Feminity*. Austin (Texas: University of Texas Press, 1978), p.118.

¹³ Chodorow, N. *Family Structure and Feminine Personality*..., p.173.

menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. Q.S, Al-Taubah, 9 : 71.

Kedua, Status kejadian. Perempuan dan laki-laki diciptakan dari asal (entiti, nafs) yang sama sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S, An-Nisa, 4 : 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemah :

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. Q.S, An-Nisa, 4 : 1.

Ketiga, Mendapat godaan/cobaan. Rayuan iblis berlaku bagi perempuan maupun laki-laki, seperti Adam dan Hawa. Bukan Hawa yang menyebabkan Adam dideportasi dari surga Q.S. Al-‘Araf, 7 : 20.

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وَّرِيَّ عَنْهُمَا مِنْ سَوَاتِمِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ
أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Terjemah :

Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, “Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga).” Dengan demikian, tidak benar perempuanlah sebagai sumber segala bencana. QS. Al-‘Araf, 7 : 20.

Keempat, Kemanusiaan. Islam menolak pandangan yang membedakan perempuan dan laki-laki dalam bidang kemanusiaan saat bangsa Arab memiliki tradisi mengubur hidup-hidup bayi perempuan karena merasa terhina dan takut miskin Q.S.Al-Nahl, 16 : 58.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Terjemah :

Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah.

Q.S. Al-Nahl, 16 : 58.

Kelima, Pengurusan harta. Dalam Al-Qur'an memberlakukan penetapan hak kepemilikan dan pembelanjaan atas harta bagi perempuan seperti ketetapan kepada kaum laki-laki, yang sebelumnya merupakan monopoli dan kewenangan suami terhadap harta isteri Q.S. An-Nisa, 4 : 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ مِمَّا رَزَقْنَاهُنَّ وَأَسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ

فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemah :

Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Q.S. An-Nisa, 4 : 32.

Keenam, Warisan. Al-Qur'an memberi hak waris kepada perempuan dan laki-laki, yaitu isteri, anak perempuan, saudara perempuan sekandung, saudara perempuan seayah, saudara perempuan seibu, cucu perempuan, ibu, dan nenek, sementara ahli waris laki-laki adalah suami, ayah, kakak laki-laki, dan saudara laki-laki seibu sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa, 4 : 7.

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Terjemah :

Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan. QS.Al-Nisa, 4 : 7.

Ketujuh, Persamaan hukum. Al-Qur'an telah menegaskan tentang aturan perceraian, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Maidah, 5 : 38.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا تَكْلًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemah :

Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Maha Bijaksana. Q.S.Al-Maidah, 5 : 38.

Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. etika pergaulan suami isteri Allah sendiri berfirman dalam Q.S.Al-Baqarah, 2 : 187.

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَلِتُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالْتَنَ بِأَشْرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتُوا الصِّيَامَ إِلَى الْبَلِّ ۚ وَلَا تَبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemah :

Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beriktikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa. Q.S.Al-Baqarah, 2 : 187.

Selanjutnya terkait dengan anjuran menahan pandangan, Allah SWT

berfirman dalam Q.S. An-Nur, 24 : 30.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Terjemah :

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Q.S. An-Nur, 24 : 30.

Kedelapan, Kewajiban. Al-Qur'an menuntut perempuan dan laki-laki untuk mewujudkan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) dengan melakukan kerja-kerja positif Q.S.Al-Nahl, 16 : 71.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Terjemah :

Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Q.S. An-Nahl, 16 : 71.

Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah? Untuk tujuan ini, perempuan dan laki-laki harus bahu membahu dan harus membantu satu sama lain Q.S.Al-Thaubah, 9 : 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemah :

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. Q.S.Al-Thaubah, 9 : 71.

Kesembilan, Mendapat balasan. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk memperoleh penghargaan/balasan yang layak atas kerja-kerja yang dilakukan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Ahzab, 33 : 35.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّالِبِينَ وَالصَّالِبَاتِ وَالْحَافِظِينَ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemah :

Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. Q.S.Al-Ahzab, 33 : 35.

C. Peran Perempuan Dalam Islam

Sebagian orang tua merasa bahwa pendidikan kaum laki-laki lebih diprioritaskan karena memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam rumah tangga dan masyarakat di kemudian hari, kemudian tidak ada hambatan dalam artian bebas mau kemanapun tanpa ada kekhawatiran yang menyimpannya seperti trafficking, pelecehan dan lain-lain. Maka sebagian orang tua lebih memfokuskan pendidikan anak laki-laki, lalu berusaha menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbanding terbalik dengan pendidikan anak perempuan, yang hanya

sekadarnya, karena adanya pandangan bahwa anak perempuan kelak akan ditugaskan di dalam rumah untuk melayani suami dan anak-anaknya.

Kemudian adanya kekhawatiran terhadap mereka kalau disekolahkan ke tempat yang lebih jauh kurangnya rasa aman, perlindungan, dan lain-lain. Kemudian ada juga pandangan bahwa perempuan tidak boleh berpergian melebihi tiga hari kecuali didampingi oleh mahramnya. Pandangan tersebut menggunakan dalil-dalil al-Qur'an yang dipahami secara literal sehingga dijadikan dasar untuk menghalangi perempuan keluar rumah.¹⁴ Menurut hemat penulis, pandangan semacam ini sungguh keliru dan bertentangan dengan ajaran agama karena Allah telah menjanjikan bagi siapapun baik laki-laki maupun perempuan yang serius dalam menuntut ilmu akan mendapat derajat dan kedudukan lebih tinggi dan mulia sebagaimana yang termaktub dalam Q.S, Al-Mujadilah, 58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-

¹⁴ Al-Qurthubi (w.671 H) menulis antara lain: "makna ayat: 33 Surat al-Ahzab adalah perintah untuk menetap di rumah. Walaupun redaksi ayat ini ditujukan kepada istri-istri Nabi Muhammad Saw, selain dari mereka juga tercakup dalam perintah tersebut." Selanjutnya mufasir tersebut menegaskan bahwa agama dipenuhi oleh tuntunan agar wanita-wanita tinggal di rumah dan tidak keluar rumah kecuali karena keadaan darurat. Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Ibnu Al-,Arabi (1076-1148 M) dalam tafsir Ayat-Ayat Ahkam-nya. Sementara itu, penafsiran Ibnu Katsir lebih moderat. Menurutnya, ayat tersebut merupakan larangan bagi wanita untuk keluar rumah, jika tidak ada kebutuhan yang dibenarkan agama, seperti shalat, misalnya. Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran* (Bandung: Mizan, 2013), p 400-402.

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. Q.S, Al-Mujadilah, 58 : 11.

Bahkan ayat Al-Qur'an yang pertamakali turun adalah perintah membaca sebagaimana terlihat dalam Q.S, Al-`Alaq, 96 : 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemah :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Q.S. al-`Alaq, 96 : 1.

Perintah “membaca” dalam surat al-`Alaq bersifat umum, perintah ini ditujukan bagi laki-laki maupun perempuan, kemudian dikuatkan oleh hadis Nabi Saw: Bahwa menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam baik laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah keharusan bagi siapapun tanpa ada perbedaan jenis kelamin. Konon pada masa Nabi SAW perempuan sangat tekun belajar, mereka meminta agar Nabi memberi waktu tertentu guna belajar, dan permintaan mereka dikabulkan Nabi SAW. Untuk itu perempuan juga dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, apalagi salah satu tugas utama perempuan adalah mendidik anak-anaknya karena memiliki sifat keibuan yang luar biasa, namun bagaimana tugas pokok itu dapat mereka laksanakan secara baik jika mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar. Karena tidak cukup hanya dengan mengandalkan kelembutan namun juga dibutuhkan kecerdasan yang dapat diperoleh melalui belajar. Terkadang anak-anak kerap melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang mengagumkan tentang berbagai hal

termasuk tentang ketuhanan, alam raya, maka pengetahuan akan hal-hal itu harus dimiliki oleh perempuan. Karena perempuan ibarat sekolah yang apabila dipersiapkan dengan baik, maka mereka akan melahirkan generasi yang cerdas.¹⁵

Dalam hal ini, memang ada larangan Nabi Saw bagi perempuan untuk berpergian tanpa “mahram”, tetapi larangan itu harus dipahami berdasar illat (motif), bukan sekadar bunyi teksnya. Larangan tersebut disebabkan oleh kekhawatiran terjadinya gangguan terhadap mereka di perjalanan, atau ikut sertanya setan merangsang untuk melakukan dosa, atau timbulnya isu negatif dari kepergiannya sendiri tanpa ditemani oleh mahram. Oleh karena itu kepergian perempuan untuk studi walau tanpa mahram dapat dibenarkan selama terjamin kehormatan dan keselamatannya serta tidak mengundang kemaksiatan. Jadi hadis di atas sifatnya sangat kondisional, jadi perlu disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang berlaku.¹⁶

Maka janganlah menghalangi isteri atau anak perempuan untuk beraktivitas di luar rumah terlebih untuk menuntut ilmu selama itu dinilai aman, jauh dari fitnah dan maksiat kepada Allah karena tidak ditemukan satu teks keagamaan yang jelas dan pasti, baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah yang mengarah kepada larangan bagi perempuan untuk bekerja dan beraktivitas walau di luar rumahnya. Karena itu, perempuan tidak dapat dilarang untuk bekerja sebagaimana sebuah kaidah yang “Dalam hal kemasyarakatan, semuanya boleh selama tidak ada larangan, dan dalam hal ibadah murni, semuanya tidak boleh selama tidak ada tuntunan. Yang

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet. III, p. 359.

¹⁶ *Ibid.*, p.340.

mengharuskan perempuan terus menerus berada di rumah bahwa keberadaan di rumah secara terus menerus dinilai oleh Al-Qur'an sebagai satu hukuman. An-Nisa` 15 Q.S 4:15

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَقَّهِنَّ الْمَوْلَىٰ
أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

Terjemah :

Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji di antara perempuan-perempuan kamu, hendaklah terhadap mereka ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (perempuan itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan yang lain kepadanya. An-Nisa, 4 : 15.

Secara singkat dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan, yaitu perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara. Selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Demikian terlihat bahwa mewajibkan perempuan di rumah tidak boleh keluar kecuali karena adanya darurat dinilai oleh Al-Qur'an sebagai hukuman. Pandangan-pandangan yang melarang sama sekali perempuan keluar rumah tidak dapat bertahan atau dipertahankan. Mengabaikan perempuan dan tidak melibatkannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat berarti menyia-nyaiakan paling tidak setengah dari potensi masyarakat. Bahkan pada zaman dahulu

banyak sekali perempuan yang aktif bekerja dan beraktivitas dan Nabi sendiri tidak melarangnya.¹⁷

Dalam bidang perdagangan misalnya, Khadijah binti Khuwailid, tercatat sebagai seorang perempuan yang sukses. Demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang perempuan yang pernah datang kepada Nabi meminta petunjuk-petunjuk jual-beli. Zainab binti Jahsy juga aktif bekerja menyamak kulit binatang dan hasil usahanya itu beliau sedekahkan. Raithah, istri sahabat Nabi yang bernama Abdullah Ibnu Mas'ud sangat aktif bekerja, karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Sementara itu, Al-Syifa', seorang perempuan yang pandai menulis ditugaskan oleh Khalifah Umar r.a. sebagai petugas yang menangani pasar kota Madinah.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, p.406.